



PENERAPAN UNSUR WAYANG KULIT PURWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL PADA LOBBY JAMBULUWUK MALIOBORO YOGYAKARTA HOTEL

Adira Arsas¹, Iyus Kusnaedi².

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung

E-mail: adiraarsas@gmail.com 1,
iyuskdj@itenas.ac.id 2

Abstract

Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel is one of the hotels that presents the concept of local Javanese culture wrapped in a touch of modern style. Along with the continuing increase in the number of tourists in the city of Jogja and the bustling Malioboro area, the Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel requires renewal in terms of atmosphere and innovating interior design while still providing local cultural identity so as to increase visitor interest in staying at this hotel. The application of local cultural elements that will be adopted as a theme in the interior design, namely the Elements of Wayang Kulit Purwa is in accordance with the hotel's vision and mission, which is committed to representing the image of the beauty and exoticism of Indonesia by applying cultural elements according to the area where the hotel is located. The method used is a qualitative method, namely the search and in-depth understanding of the required data. It is hoped that the application of the Elements of Wayang Kulit Purwa can produce elements of novelty and give a different impression and experience to visitors or hotel guests who are staying.

Keywords: Yogyakarta city, local culture, wayang kulit purwa, interior design, hotel

Abstrak

Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel merupakan salah satu hotel yang menghadirkan konsep budaya Jawa lokal dibalut dengan sentuhan gaya modern. Seiring dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan di Kota Jogja dan ramainya kawasan Malioboro menjadikan Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel memerlukan pembaharuan dari segi suasana dan desain interior yang berinovasi dengan tetap memberikan identitas budaya lokal setempat sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk menginap di hotel ini. Penerapan unsur budaya lokal yang akan diangkat sebagai tema pada desain interiornya yaitu Unsur Wayang Kulit Purwa sesuai dengan visi dan misi hotel yaitu berkomitmen untuk merepresentasikan citra keindahan dan eksotisme Indonesia dengan penerapan unsur budaya sesuai dengan daerah dimana hotel itu berada. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif yaitu pencarian dan pemahaman mendalam terkait data-data yang diperlukan. Penerapan Unsur Wayang Kulit Purwa ini diharapkan dapat menghasilkan unsur kebaruan serta memberikan kesan dan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung atau tamu hotel yang menginap.

Kata kunci: Kota Yogyakarta, budaya lokal, wayang kulit purwa, desain interior, hotel

PENERAPAN UNSUR WAYANG KULIT PURWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL PADA LOBBY JAMBULUWUK MALIOBORO YOGYAKARTA HOTEL

1. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berlibur dikarenakan kekayaan budayanya karena berada di wilayah Keraton Yogyakarta yang masih sangat mempertahankan peninggalan budaya dan menyuguhkan berbagai tempat dengan elemen-elemen budaya hingga saat ini. Malioboro merupakan salah satu kawasan di Kota Jogja yang selalu ramai dan diminati oleh wisatawan (Dyah, 2022).

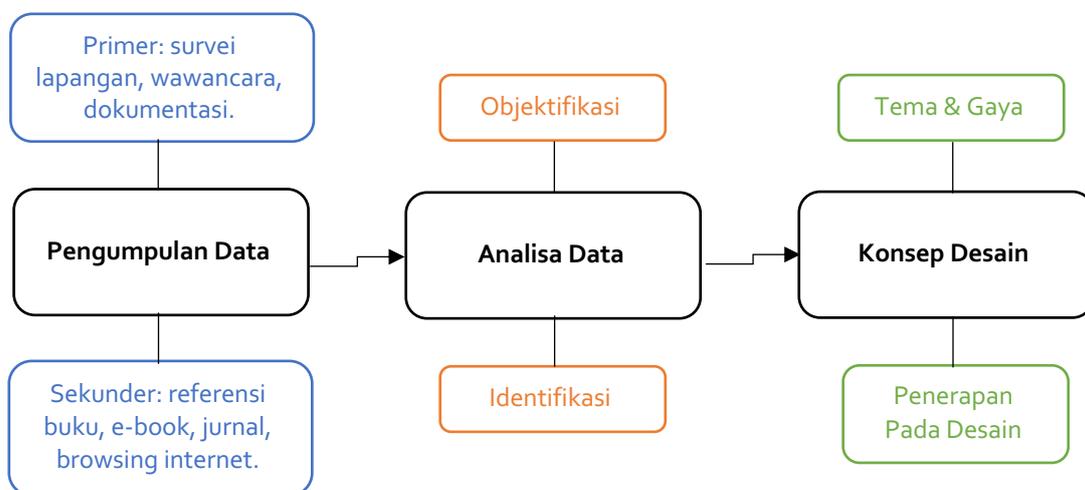
Seiring dengan terus meningkatnya angka wisatawan lokal maupun asing di Malioboro menjadikan kawasan di sekitarnya pun tetap ramai dan diminati sehingga kebutuhan akan tempat penginapan atau peristirahatan juga terus bertambah. Meskipun berada 1 km dari kawasan Malioboro tepatnya di Jalan Gajah Mada No. 67, Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel memiliki daya tarik tersendiri. Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel adalah *city hotel* bintang 5 yang menghadirkan konsep budaya Jawa dibalut dengan sentuhan gaya modern. Konsep budaya Jawa yang diterapkan menjadikannya memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung maupun wisatawan yang menginap karena tidak hanya berkunjung ke kota dengan tempat wisata budaya namun juga dapat merasakan euforia menginap di hotel dengan sentuhan budaya lokal. Melihat dari perkembangannya, Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel memerlukan pembaharuan dari segi suasana dan desain interior yang lebih berinovasi dengan tetap memberikan identitas budaya lokal setempat sesuai dengan visi dan misi hotel yaitu berkomitmen untuk merepresentasikan citra keindahan dan eksotisme Indonesia dengan penerapan unsur budaya sesuai dengan daerah dimana hotel itu berada. sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk menginap di hotel ini.

Salah satu budaya yang sangat khas dan terkenal di Jawa atau Jogja adalah Wayang Kulit Purwa. Wayang Kulit Purwa terus hidup dan berkembang dalam budaya Jawa dikarenakan kandungan nilai religius, etis, dan estetis yang tercermin dalam wayang diakui menjadi acuan atau landasan bagi perilaku masyarakat Jawa (Mangkunegoro, dalam Ramdhani, 2020). Tokoh pewayangan yang akan diangkat yaitu Pandawa Lima yang merupakan tokoh protagonis dalam cerita pewayangan kitab Mahabharata. Mengutip (Ramdhani, 2020), Pandawa Lima sendiri adalah tokoh paling populer bagi masyarakat Jawa sejak dahulu karena memiliki sifat dan keahlian yang berbeda-beda serta memiliki keunikannya masing-masing. Karakter tersebut menjadikannya sebagai tokoh pewayangan yang hampir sempurna dalam segala hal.

Pada sebuah hotel, *lobby* merupakan area yang sangat penting dimana menjadi tempat pertama saat pengunjung datang dan keluar. Mengutip (BH Satrio, 2013) *Lobby* menjembatani sirkulasi umum dan ruang tunggu (*lobby & lounge*) serta mengarah ke *receptionist*. *Lobby* bersinggungan langsung dengan *entrance* dan *receptionist* yang dapat terlihat dari pintu masuk. Maka dari itu, desain pada area *lobby* cenderung lebih tajam dibandingkan dengan ruang yang lain. Penerapan Unsur Wayang Kulit Purwa pada area *lobby* ini akan mengimplementasikan bentuk dari Wayang Pandawa Lima, ragam hias kain yang dikenakan tokoh Pandawa Lima, unsur pagelaran wayang, dan sejenisnya. Perencanaan desain interior ini diharapkan dapat menghasilkan unsur kebaruan serta memberikan kesan dan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung atau tamu hotel yang menginap.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah mencari pengertian tentang suatu gejala, fakta atau realita dengan memahami dan menelusurinya secara mendalam dan tidak terbatas (Raco & Semiawan, 2010). Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam metode ini antara lain: **Tahap Pengumpulan Data** : studi literatur melalui referensi buku, e-book, jurnal, dan *browsing* internet terkait dengan objek yang diteliti. Survei Lapangan : melakukan survei lapangan secara langsung dan dokumentasi ke lokasi sebagai bahan studi kasus dan observasi masalah. Wawancara : melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel sebagai bahan pendukung data. **Tahap Analisa Data** : meliputi objektifikasi dan identifikasi dengan menguraikan dan mengidentifikasi hal-hal terkait objek pada penelitian ini. **Tahap Konsep Desain dan Penerapan**: meliputi studi konseptual desain yang mengacu pada tahap-tahap sebelumnya, penyelesaian masalah, eksplorasi, dan hasil desain akhir pada desain interior *lobby* Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel.



Gambar 2. 1 Bagan Metodologi
Sumber: olahan pribadi, TA Genap 2023

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3. 1 Analisa Lobby Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel

Data Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel

Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel merupakan *city hotel* bintang 5 yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 67, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel dibangun pada tahun 2010 di bawah naungan PT. ARCS House dan resmi dibuka pada Desember 2011. Bangunannya bergaya modern yang memiliki 144 kamar dengan jumlah 8 lantai dan 2 *basement*. Fasilitas ruang yang dimiliki mulai dari : *Lobby & Lounge, Restaurant, Lounge Bar, Hotel Rooms, MICE (Ballroom & Meeting Room), Kantor Pengelola, Fitness Centre, Spa, Children Playground, dan Swimming Pool.*

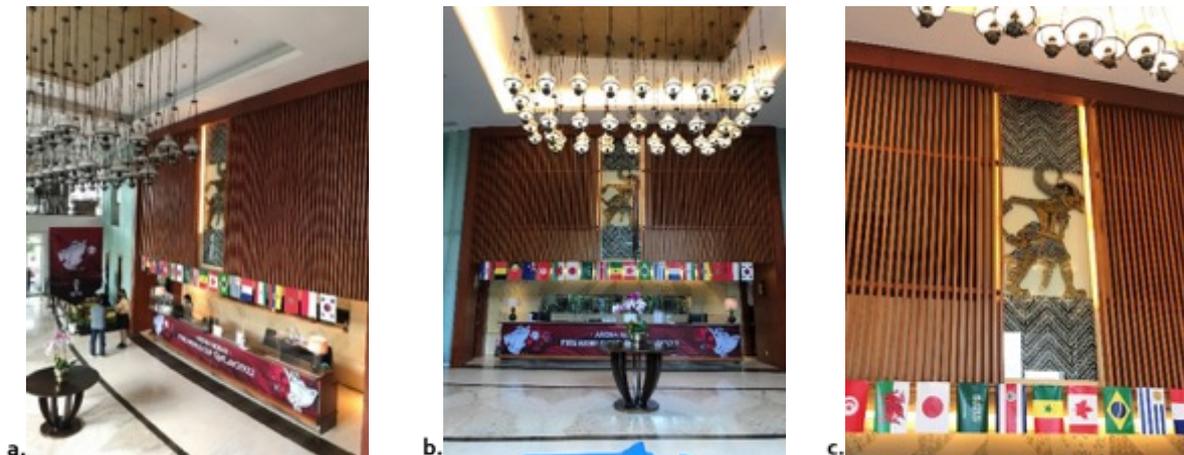
Analisa Hasil Survei Lobby

PENERAPAN UNSUR WAYANG KULIT PURWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL PADA LOBBY JAMBULUWUK MALIOBORO YOGYAKARTA HOTEL



Gambar 3. 1 (a, b, c). Lobby & Lounge area
Sumber : dokumentasi pribadi

Lobby & Lounge area pada Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel memiliki ukuran yang cukup luas, nuansa Jawa dan Modern pada desain interiornya cukup ditonjolkan. Terdapat beberapa ornamen khas Jawa seperti Gunungan Wayang dan alat kesenian gamelan yang memberikan identitas budaya lokal tersendiri. Pada gambar 3.1 (a, b) partisi ornamen Gunungan Wayang terdapat pada bagian *lounge area* di area sisi depan dan belakang sofa sebagai aksan yang cukup ikonik. Sedangkan, pada gambar 3.1 (c) alat kesenian gamelan terdapat dekat *entrance* masuk di area sisi kanan, meskipun berada dekat *entrance* sayangnya area ini tidak terlalu menonjol dan kurang terlihat.



Gambar 3. 2 (a, b, c). Receptionist area
Sumber : dokumentasi pribadi

Pada gambar 3.2 (a, b) *receptionist area*, terdapat lampu gantung yang cukup ikonik, sekeliling lampu dihiasi *indirect lamp* yang memberikan kesan mewah dan hangat. Pada *backdrop* area atas *receptionist* gambar 3.2 (c) terdapat ornamen wayang tokoh Bima yang dipadu-padankan dengan panel kayu. Pada bagian atas dan bawah tokoh Bima terdapat juga ornamen motif batik parang memberikan kesan budaya Jawa yang kental.

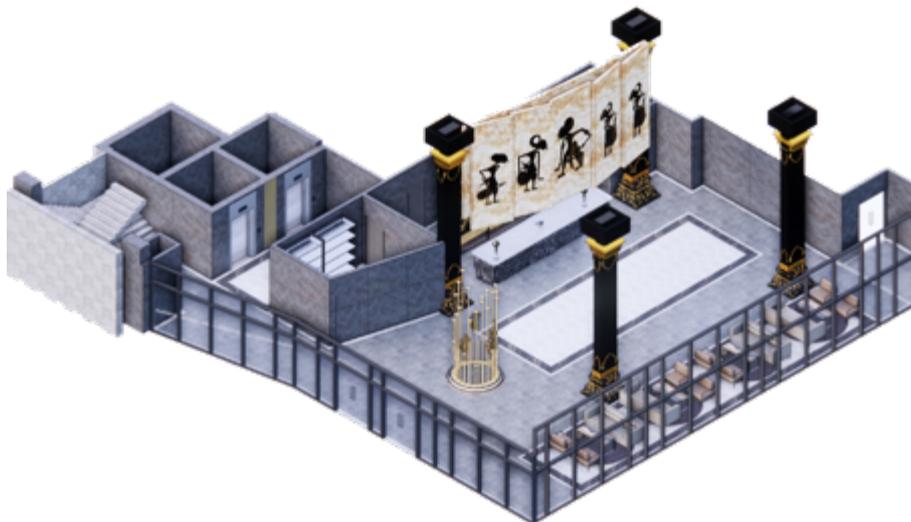


Gambar 3. 3 (a, b, c). *Receptionist area*
Sumber : dokumentasi pribadi

Selanjutnya, gambar 3.3 (a) untuk area dalam *receptionist* sendiri terdapat beberapa ornamen seperti pada *wall treatment*nya yaitu ukiran beberapa motif batik seperti batik parang, batik kawung, dan lainnya. Pola bentuk *pattern*nya pun cukup unik dan memberikan harmonisasi dengan pola geometrisnya. Pada gambar 3.3 (b) terdapat beberapa barang titipan milik tamu seperti tas dan koper yang perlu difasilitasi supaya lebih terorganisir dengan baik.

3. 2 Konsep Desain dan Penerapan Pada Lobby

Setelah melakukan studi meliputi data dan analisa yang berkaitan dengan perencanaan desain interior Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel, maka diperoleh konsep tematis yang akan diterapkan pada desain interiornya. Konsep tematis sendiri merupakan konsep ide dari tema dan gaya atau suasana yang ingin diaplikasikan kepada ruang-ruang yang ada dimana terdapat aktivitas dan fasilitas di dalamnya.



Gambar 3. 4 *Axonometri Lobby Area*
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

PENERAPAN UNSUR WAYANG KULIT PURWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL PADA LOBBY JAMBULUWUK MALIOBORO YOGYAKARTA HOTEL

Tema : *Purwa Shadow Puppet*

Pendekatan tema yang akan diterapkan adalah *Purwa Shadow Puppet* atau Unsur Wayang Kulit Purwa sebagai identitas budaya lokal Yogyakarta. Unsur Wayang Kulit Purwa diambil sebagai tema dikarenakan merujuk pada visi dan misi *corporate* Jambuluwuk Hotels & Resort yaitu berkomitmen untuk merepresentasikan citra keindahan dan eksotisme Indonesia dengan penerapan unsur budaya, tradisi, dan norma masyarakat sesuai dengan daerah dimana hotel itu berada kepada wisatawan di seluruh dunia. Pewayangan sendiri merupakan salah satu ciri khas budaya lokal masyarakat Jogja atau Jawa. Pada penerapan desain interior hotel Unsur Wayang Kulit Purwa yang akan diangkat adalah Pandawa Lima dikarenakan tokoh Pandawa Lima memiliki sifat dan karakter baik yang dapat dijadikan implementasi dalam pendekatan ruang. Tema *Purwa Shadow Puppet* akan dijadikan sebagai ikon dan identitas hotel dengan pengolahan konsep sedemikian rupa agar dapat memberi ciri khas, wawasan, serta kesan dan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung atau tamu hotel yang menginap.

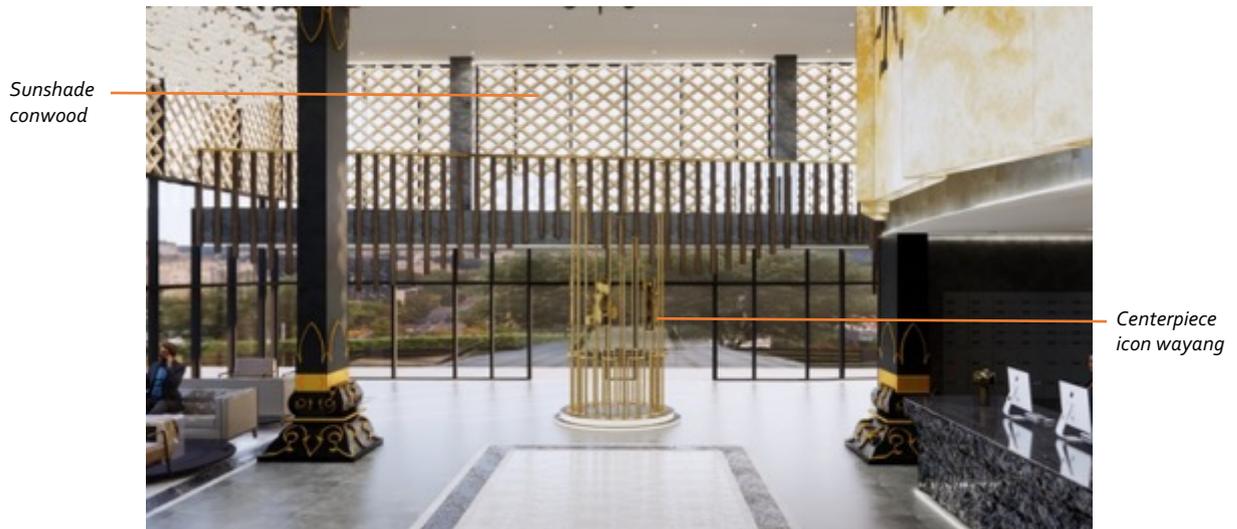
Gaya : *Javanese Modern*

Pendekatan gaya yang akan diterapkan adalah *Javanese Modern* yaitu penggabungan gaya Jawa dan gaya modern. Pendekatan gaya ini diambil dikarenakan merupakan gaya yang digunakan pada desain interior Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel saat ini dan mendukung dari segi bangunannya. Gaya desain interior modern memiliki karakteristik yang mengutamakan fungsionalitas atau mengacu pada prinsip *form follows function* (bentuk mengikuti fungsi) sehingga gaya ini banyak menggunakan bentuk geometris yang sifatnya menerapkan garis tegas, horizontal, dan vertikal pada desainnya.



Gambar 3. 5 *Layout Lobby Area*
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

1. Area : Lobby entrance
Penerapan : Centerpiece icon wayang, sunshade conwood.



Gambar 3. 6 Perspective Lobby Entrance

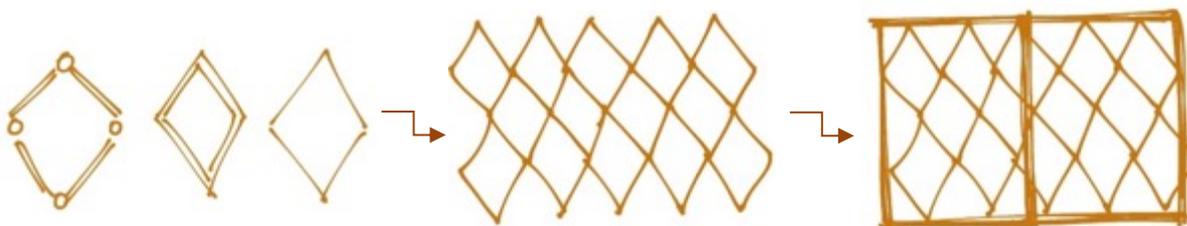
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

Area *entrance* pada *lobby* menjadi tempat yang paling banyak dilalui oleh aktivitas pengunjung maupun pegawai hotel itu sendiri. Terdapat beberapa penerapan unsur Wayang Kulit Purwa Pandawa Lima yang diaplikasikan pada desain interior *lobby*. Salah satu pengaplikasiannya yaitu *centerpiece icon wayang* yang terdapat di pusat area *entrance* dengan bentuk melingkar dengan tiang-tiang yang dihiasi ornamen Pandawa Lima menggunakan material kuningan untuk memberikan kesan *luxury* dan elegan. Warna emas dalam pewayangan tersendiri melambangkan keagungan dan keluhuran.



Gambar 3. 7 Batik Limaran

Sumber : <https://pin.it/1QPko4O> diakses pada 2 Agustus 2023, pukul 21.00 WIB.



Gambar 3. 8 Penerapan Bentuk Batik Limaran

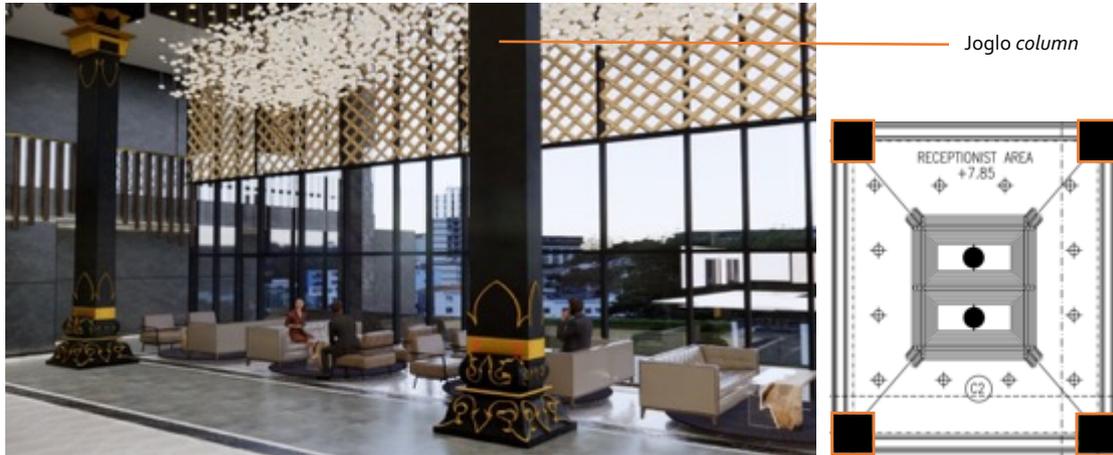
Sumber : olahan pribadi, TA Genap 2023

Dikarenakan pada keseluruhan bangunan *lobby* menggunakan jendela kaca upaya untuk meminimalisir cahaya yang masuk berlebihan dengan menggunakan *sunshade* sehingga dapat mengurangi rasa panas atau terik matahari. Material yang digunakan pada *sunshade* ini yaitu *conwood* dengan bentuk geometris pola batik limaran yang disederhanakan. Batik limaran

**PENERAPAN UNSUR WAYANG KULIT PURWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL
PADA LOBBY JAMBULUWUK MALIOBORO YOGYAKARTA HOTEL**

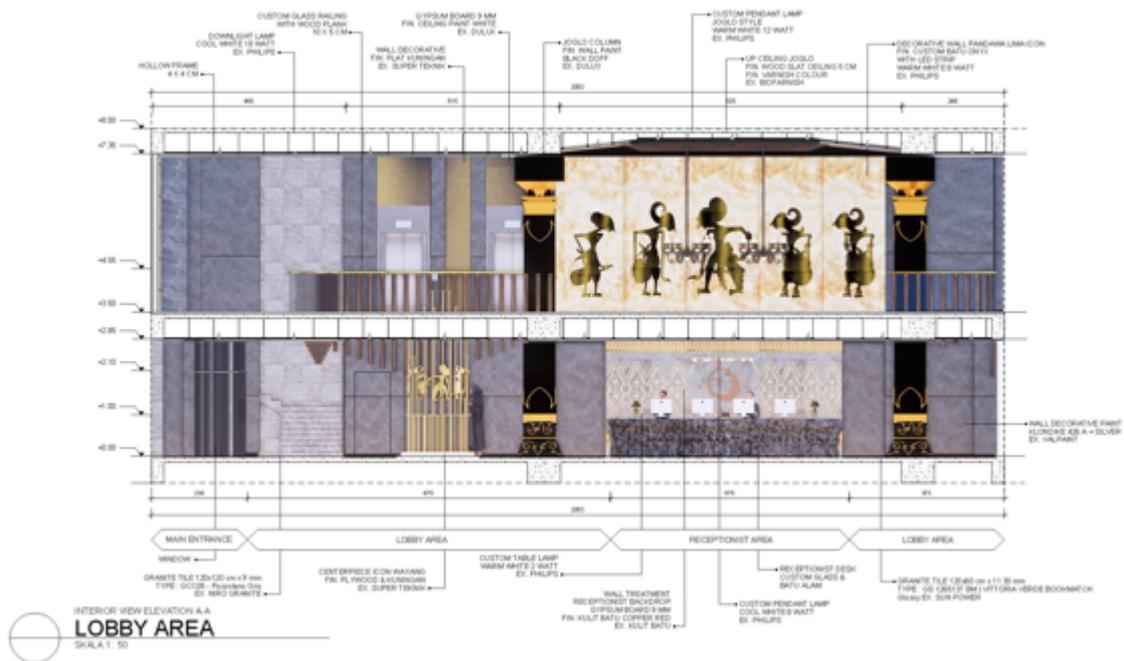
merupakan salah satu motif kain batik yang dipakai oleh tokoh Pandawa Yudistira dan Arjuna pada dodot bokongannya. Makna dari batik limaran yaitu hidup dan saling membutuhkan.

- 2. Area : Lobby & Lounge
- Penerapan : Joglo column



Gambar 3. 9 Perspective Lobby & Lounge, Tampak Atas
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

Pengaplikasian selanjutnya yaitu *treatment* 4 kolom utama struktur bangunan dengan gaya rumah joglo. Menurut (Moniaga dan Gunawan, 2019) Rumah joglo umumnya memiliki 4 tiang utama yang berdiri sejajar atau biasa disebut soko guru. 4 tiang utama atau soko guru ini memiliki arti gambaran kekuatan dari 4 penjuru mata angin, yaitu utara, selatan, barat, dan timur. *Treatment* pada kolom dengan gaya joglo ini diaplikasikan untuk menghadirkan karakteristik budaya Jawa yang kuat dengan sentuhan gaya modern.



Gambar 3. 10 Interior View Elevation Lobby Area
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

3. Area : *Lobby receptionist*
Penerapan : *Decorative wall treatment Pandawa Lima, up ceiling joglo, backdrop receptionist, receptionist table.*

Up ceiling Joglo



Decorative wall treatment Pandawa Lima

Gambar 3. 11 Perspective Lobby Receptionist
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

Pada area *lobby receptionist story* yang ditonjolkan adalah pengenalan salah satu budaya yang ada di Jawa atau Jogja yaitu Wayang Kulit Purwa dengan *figure* utamanya tokoh Pandawa Lima. Bentuk yang diaplikasikan pada *decorative wall treatment* bagian atas area *receptionist* adalah bentuk visual dari tokoh Pandawa Lima yaitu Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Mengutip (Ramdhani, 2020), bentuk visual wayang menerapkan wujud seni rupa dan simbol dari hampir setiap bagian tubuhnya, selain itu setiap tokohnya pun memiliki visual yang berbeda, dari mulai proporsi, warna, maupun aksesoris yang dikenakan. Karakter tokoh Pandawa Lima diangkat pada desain interior hotel dikarenakan memiliki sifat dan karakter baik yang dapat dijadikan implementasi dalam pendekatan ruang.

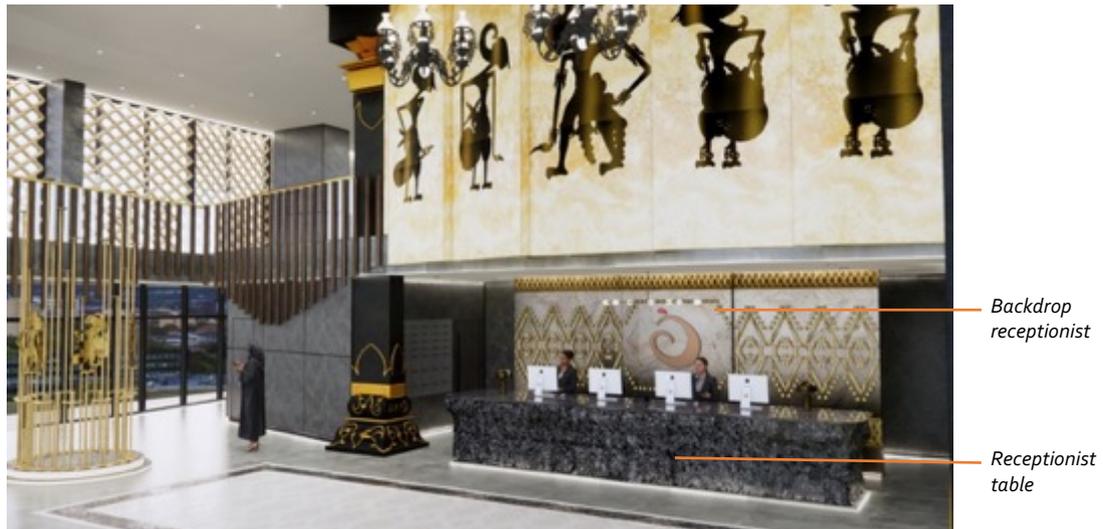


Gambar 3. 12 Bentuk Visual & Siluet Pandawa Lima

Sumber : <https://stock.adobe.com/images/pandawa/73911206> diakses pada 4 Agustus 2023, pukul 18.53 WIB & olahan pribadi

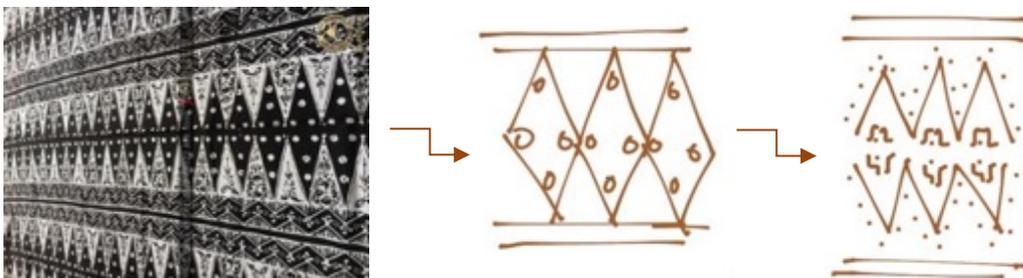
Bentuk visual Pandawa Lima pada *decorative wall treatment* ini mengusung konsep siluet atau bayangan yang terinspirasi dari pertunjukan wayang kulit asli dimana wayang diibaratkan sebagai layar yang memantulkan bayangan dan pengunjung atau tamu sebagai penontonnya. Material yang digunakan yaitu batu onyx dengan instalasi *led strip warm white* pada bagian dalamnya sehingga menghasilkan efek bayangan. Selain itu pada area tengah *lobby receptionist ceiling* yang digunakan merupakan bentuk *ceiling* atau atap pada rumah joglo bermaterial *wood slat* dengan dua buah *pendant lamp* khas Jawa yang terinspirasi dari pendopo Keraton Yogyakarta.

PENERAPAN UNSUR WAYANG KULIT PURWA SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL PADA LOBBY JAMBULUWUK MALIOBORO YOGYAKARTA HOTEL



Gambar 3. 13 Perspective Lobby Receptionist
Sumber : data pribadi, TA Genap 2023

Material yang digunakan pada dinding yaitu *decorative paint valpaint* dengan teknik pengecatan khusus. Penerapan warna-warna yang digunakan didominasi oleh beberapa warna utama yaitu putih, hitam, abu-abu, dan coklat. Warna putih memberikan kesan bersih dan luas, dalam pewayangan melambangkan kesucian, ketulusan, dan kebaikan. Warna hitam merupakan warna yang memberikan kesan misterius, *glamor*, elegan, dalam pewayangan memiliki makna bijaksana, luhur, dan bertanggung jawab. Warna abu-abu dapat memberikan efek ketenangan, kesederhanaan, netral, dan luas. Warna coklat merupakan warna dari *corporate* Jambuluwuk yang melambangkan kestabilan, mewah, hangat, kuat, dan tradisional. Warna coklat juga hadir dari penggunaan material yang bersifat natural seperti kayu.



Gambar 3. 14 Batik Seret Tumpal & Penerapan Bentuknya
Sumber : <https://thebatik.co.id/kain-batik-klasik-lawasan-motif-tumpal/> diakses pada 2 Agustus 2023, pukul 21.00 WIB & olahan pribadi

Memasuki area *receptionist* terdapat *wall treatment* pada *backdrop receptionist* dengan motif batik seret tumpal. Batik seret tumpal merupakan motif pinggiran kain yang dikenakan oleh tokoh Yudistira dan Arjuna memiliki makna kesederhanaan dengan pola geometris yang berulang memberikan kesan yang dinamis. Material yang digunakan yaitu perpaduan *gypsum board* dengan *finishing stone veneer* kulit batu dan etsa kuningin. Pada *receptionist table* material yang digunakan adalah batu alam *custom* dengan perpaduan kaca pada *top tablenya*. Selain itu penggunaan *led strip lamp* pada bagian soko bawah *receptionist table* diterapkan untuk memperkuat suasana dan memberikan kesan *warm*. Penggunaan material yang beragam dan bersifat kuat merupakan implementasi perwujudan dari karakter sifat tokoh wayang yang berbeda-beda dan memiliki kekuatannya masing-masing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, pengumpulan data, analisa, dan konseptual desain yang dipaparkan sebelumnya, menghasilkan kesimpulan dan beberapa solusi desain yang dapat menjawab permasalahan pada Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta Hotel. Perencanaan desain interior pada *lobby area* dengan pengimplementasian bentuk dari Wayang Pandawa Lima, ragam hias kain yang dikenakan tokoh Pandawa Lima, unsur pagelaran wayang, dan sejenisnya yang merujuk pada visi dan misi *corporate* hotel sesuai dengan standarisasi hotel berbintang yang dapat menunjang segala aktivitas pengguna ruang dengan memaksimalkan fasilitas yang ada. Konsep desain *Javanese Modern* yang merupakan gaya desain hotel saat ini dan mendukung dari segi bangunannya dengan mempertahankan gaya yang sudah ada sebelumnya namun dapat memberikan unsur kebaruan (*novelty*). Penerapan tema *Purwa Shadow Puppet* dan gaya *Javanese Modern* yang diharapkan dapat menjadi identitas budaya lokal pada hotel serta memberikan kesan dan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung atau tamu hotel yang menginap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun diperlukan agar dapat lebih baik lagi kedepannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- BH Satrio. 2013. "Tinjauan Umum City Hotel." *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <http://e-journal.uajy.ac.id/1230/3/2TA13061.pdf> (January 17, 2023).
- Christian Moniaga, and Alvina Gunawan. 2019. "TUTUR RUPA JOGLO." *Unika Repository*. <http://repository.unika.ac.id/18559/1/TUTUR%20RUPA%20JOGLO.pdf> (August 4, 2023).
- Dyah Wahyuning Tyas. 2022. "Analisis Perubahan Perkembangan Pariwisata Pada Struktur Ekonomi Kota Yogyakarta Saat New Normal." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* Vol 16: 40–51. <http://repository.stipram.ac.id/643/> (January 17, 2023).
- J.R. Raco, and Prof. Dr. Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Abdan Ramdhani. 2020. "Kajian Visual Tokoh Wayang Kulit Purwa Antareja Gaya Yogyakarta." *Universitas Komputer Indonesia*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3566/> (January 17, 2023).